



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT No.3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Kegagalan Inggris dalam Menghadapi Koalisi ZAPU dan ZANU
di *Rhodesian Bush War* Tahun 1964-1979**

Skripsi

Oleh

Ribka Riyanto

2017330181

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT No.3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Kegagalan Inggris dalam Menghadapi Koalisi ZAPU dan ZANU
di *Rhodesian Bush War* Tahun 1964-1979

Skripsi

Oleh

Ribka Riyanto

2017330181

Pembimbing

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Ribka Riyanto
Nomor Pokok : 2017330181
Judul : Kegagalan Inggris dalam Menghadapi Koalisi ZAPU dan ZANU di
Rhodesian Bush War Tahun 1964-1979.

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 22 Juli 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M. A

: 

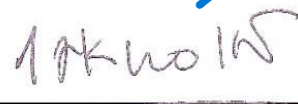
Sekretaris

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A


: 

Anggota

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ribka Riyanto

NPM : 2017330181

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Kegagalan Inggris dalam Konflik ZAPU dan ZANU
di *Rhodesian Bush War* Tahun 1964-1979.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 10 Juli 2021



Ribka Riyanto

ABSTRAK

Nama : Ribka Riyanto
NPM : 2017330181
Judul : Kegagalan Inggris dalam Menghadapi Koalisi ZAPU dan ZANU di *Rhodesian Bush War* Tahun 1964-1979.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana campur tangan Inggris di pemerintahan Rhodesia, yang mengakibatkan *Bush War* terjadi. Awalnya Inggris menjajah Rhodesia karena *national interest* atas tambangnya. Sebelum Inggris menjajah, Shona dan Ndebele sudah berkonflik dan berkepanjangan hingga *Bush War*. Keadaan semakin diperparah oleh Inggris karena perlakuan Inggris kepada masyarakat tidak baik, masyarakat akhirnya memberontak dan membuat kelompok nasionalis Rhodesia. Dua kelompok utama adalah ZAPU dan ZANU. Kelompok itu bergerak dengan cara gerilya. Selain itu, ada aktor lain yang mendukung kelompok tersebut yaitu Uni Soviet dan China. Dengan memiliki bantuan, keadaan ini menjadi semakin sulit bagi Inggris yang berada di Rhodesia. Inggris ingin menguasai Rhodesia tanpa ada hambatan. Akan tetapi, kekuasaan dan kekuatan Inggris di Rhodesia semakin melemah karena penyerangan-penyerangan gerilya yang dilakukan oleh ZIPRA dan ZANLA, yakni sayap militer dari ZAPU dan ZANU. Maka dari itu, Inggris gagal dalam menangani konflik ZAPU dan ZANU pada *Rhodesian Bush War*. Oleh karena itu, dibuatlah rumusan penelitian yaitu **“Bagaimana Kegagalan Inggris dalam Mengatasi Konflik ZAPU dan ZANU di *Rhodesian Bush War* pada Tahun 1964-1979?”**.

Agar terciptanya penelitian yang komprehensif, penulis akan menggunakan teori *protracted social conflict* milik Edward Azar. Terdapat empat karakteristik utama yakni *Genesis*, *Process Dynamics*, serta *Outcome Analysis*. Penulis akan meneliti konflik antara Shona dan Ndebele yang berefek panjang. Selain itu penulis juga akan memakai konsep *guerrilla warfare* yang dikembangkan oleh Mao Zedong. Konsep ini akan dipakai penulis untuk menganalisa taktik gerilyawan untuk mengetahui dimana kesalahan Inggris. *National interest* oleh Morgenthau juga akan dipakai untuk melihat kepentingan Uni Soviet dan China di Rhodesia. Ketiga hal ini menjadi kunci utama kegagalan Inggris di Rhodesia. Penulis akan melakukan penelitian dengan metode kualitatif yang memakai studi dokumen sebagai data.

Kata Kunci: Rhodesia, Inggris, *Bush War*, ZAPU, ZANU, ZIPRA, ZANLA, *Protracted Social Conflict*, *Guerrilla Warfare*, *National Interest*

ABSTRACT

Nama : Ribka Riyanto
NPM : 2017330181
Judul : *Britain's Failure in Facing the ZAPU and ZANU Coalition in the Rhodesian Bush War 1964-1979.*

*This study aims to discuss how British intervention in the Rhodesia government caused the Bush War to occur. Initially, the British colonized Rhodesia because of their national interest in the mines. Before the British colonized Rhodesia, Shona and Ndebele had been in conflict and prolonged until the Bush War. The situation made even worse by the British treatment of society that was not good, the people finally rebelled and formed Rhodesian nationalist groups. The two main groups are ZAPU and ZANU. The two groups use guerrilla warfare to attack Rhodesian army. In addition, there are other actors who support the group, which is the Soviet Union and China. The situation became even more difficult for the British in Rhodesia. The main interest of British is to dominate or rule Rhodesia. However, British power was weakened because of guerrilla attacks by ZIPRA and ZANLA, the military wings of ZAPU and ZANU. Hence, Britain failed to deal with ZAPU and ZANU conflicts in the Rhodesian Bush War. Therefore, the research question was, "**How was Britain's failure in overcoming the ZAPU and ZANU conflicts in the Rhodesian Bush War in 1964-1979?**".*

In order to create a comprehensive research, the author will use Edward Azar's theory of protracted social conflict. There are four main characteristics, namely Genesis, Process Dynamics, and Outcome Analysis. The author will examine the conflict between Shona and Ndebele which has a long effect. In addition, the author will also use the concept of guerrilla warfare developed by Mao Zedong. This concept will be used by the author to analyze the guerrilla tactics to find out where the British went wrong. National interest by Morgenthau will also be used to see the interests of the Soviet Union and China in Rhodesia. These three things became the main key to the failure of the British in Rhodesia. The author will conduct research with qualitative methods using document studies as data.

Keywords: *Rhodesia, Britain, Bush War, ZAPU, ZANU, ZIPRA, ZANLA, Protracted Social Conflict, Guerrilla Warfare, National Interest*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul:

Kegagalan Inggris dalam Menghadapi Koalisi ZAPU dan ZANU di Rhodesian Bush War Tahun 1964-1979. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Bapak Giandi Kartasmita, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gelar akademik Strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangsih bagi pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Bandung, 10 Juli 2021



Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis mengucapkan terima kasih atas rahmat dan kebijaksanaan, serta berkat dan karunia-Mu selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini tepat waktu. Rasa syukur dan terima kasih juga saya ucapkan kepada keluarga dan pihak-pihak yang mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik saya terima kasih atas setiap dukungan yang kalian berikan kepada saya.
2. Bapak Giandi Kartasmita, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing saya. Terima kasih telah membimbing saya sampai sekarang ini. Saya berterima kasih atas segala saran, kritik, dan waktu yang telah diberikan.
3. Terima kasih untuk *Podjok Netflix* yang sudah menemani perkuliahan penulis. Untuk Cory, Ruth, Sarah, Vierra, dan Lingkaran terima kasih atas semua kebaikan yang kalian sudah berikan kepada penulis. Terima kasih sudah menjadi sahabat saya diwaktu susah maupun senang, semoga cepat bertemu lagi dilain hari.
4. Terima kasih kepada teman-teman di HI BOONGAN yang sudah menemani untuk belajar bersama setiap menjelang UAS atau UTS.
5. Terima kasih kepada Raya, Raffi, Joy, dan Ateng yang tidak lelah menjadi teman saya. Semoga tercapai apapun yang kalian inginkan
6. Terima kasih kepada Fajri, Ryvaldo, Syahreza, Mamas, Muel, telah menemani pada saat pembuatan skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	6
1.2.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 Kajian Literatur.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
1.6 Metode dan Teknik Penulisan.....	15
1.6.1 Metode Penelitian.....	15
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	16
1.7 Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II.....	19
KONDISI INTERNAL RHODESIA PADA SAAT SEBELUM DAN SEDANG TERJADINYA <i>BUSH WAR</i>	19
2.1 Bentuk Masyarakat Rhodesia.....	20
2.1.1 Bentuk Struktural Masyarakat Rhodesia.....	20
2.1.2 Konflik Wilayah Antar Kelompok Dalam Rhodesia.....	21

2.1.3 Keberagaman Etnis di Rhodesia.....	22
2.2 Situasi Politik dalam Rhodesia.....	23
2.2.1 Pembatasan Partisipasi Politik di Rhodesia.....	23
2.2.2 Kondisi Internal dan Eksternal Rhodesia	25
2.3 Situasi Keamanan dalam Rhodesia	26
2.3.1 Kondisi Militer Inggris di Rhodesia	26
2.3.2 Persaingan Militer Antara Pemerintah Rhodesia dan Kelompok Nasionalis Rhodesia	34
2.3.4 Dukungan Militer Terhadap ZAPU dan ZANU	37
2.4 Perbedaan persepsi budaya antara ZAPU/ZANU dan Shona/Ndebele.....	41
2.4.1 Diskriminasi Etnis dan Ras oleh Orang Kulit Putih	41
2.4.2 Perbedaan antara ZAPU dan ZANU	44
BAB III	46
KEGAGALAN INGGRIS DALAM BUSH WAR (1964 - 1979) SERTA MUNCULNYA PEMIMPIN BARU DI RHODESIA	46
3.1 Perbedaan Ideologi yang Menyebabkan Terjadinya <i>Civil War</i>	46
3.2 Campur Tangan Inggris pada <i>Bush War</i>	50
a. Operasi Pagoda	54
b. Operasi Nickel	56
c. Operasi Cauldron	59
d. Operasi Hurricane.....	60
3.3 Kepentingan Nasional Uni Soviet dan China Terhadap Kelompok Nasionalis Rhodesia.....	62
3.3.1 USSR.....	62
3.3.2 China	67
3.4 Strategi dan Taktik yang Dilakukan oleh Inggris	70
3.5 Kegagalan Inggris dalam Mengatasi <i>Bush War</i>	75
3.5.1 Kehilangan Sekutu	75
3.5.2 Bantuan Afrika Selatan	76
3.5.3 Kekuatan Gerilya.....	77
3.6 Penyebab Berakhirnya <i>Bush War</i>	79
3.7 Bangkitnya Pemimpin Baru di Rhodesia.....	82
3.8 Keterkaitan <i>Bush War</i> dengan Zimbabwe Masa Sekarang.....	83
BAB IV	86
KESIMPULAN.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR SINGKATAN

ANC	: African National Congress
BSAC	: British South Afrika Company
BSAP	: British South Afrika Police
CIO	: Central Intelligence Organization
CRO	: British Commonwealth Relations Office
FN FAL	: Fusil Automatique Léger
FREELIMO	: Frente de Libertação de Moçambique
NDP	: National Democratic Party
OAU	: Organisation of African Unity
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PSC	: Protracted Social Conflict
RAR	: Rhodesian African Rifle
RAC	: Rhodesian Armored Car Regiment
RhAF	: Rhodesian Air Force
RLI	: Rhodesian Light Infantry
RNR	: Rhodesia Native Regiment
RPG	: Rocket-Propelled Grenade
SAANC	: South African African National Congress
SAS	: Special Air Service
SWAPO	: South West Africa People's Organisation
TTL	: Tribal Trust Lands
UDI	: Unilateral Declaration of Independence
USSR	: Union of Soviet Socialist Republics
UHF	: Ultra High Frequency
ZANLA	: Zimbabwe African National Liberation Army
ZANU	: Zimbabwe African National Union

ZAPU : Zimbabwe African People's Union

ZIPRA : Zimbabwe People's Revolutionary Army

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bush War merupakan salah satu perang yang memiliki dampak politik dan ekonomi yang penting bagi Zimbabwe pada masa kini maupun masa depan. Zimbabwe yang dulunya disebut Rhodesia, memiliki ukuran sebesar Montana, Amerika Serikat.¹ Rhodesia berbatasan dengan Botswana dan Gurun Kalahari di Barat, Zambia dan Sungai Zambezi di bagian Utara. Selain itu, Rhodesia juga berbatasan dengan Mozambik di bagian Timur. Rhodesia memiliki wilayah yang dekat dengan perbatasan Afrika Selatan.

Era modern Rhodesia atau Zimbabwe dimulai pada tahun 1890 ketika Inggris menegosiasikan untuk melakukan pertambangan di daerah tersebut.² Untuk keperluan pertambangan, dibuatlah infrastruktur pendukung pertambangan. Setelahnya pemukim kulit putih mulai berdatangan hingga akhirnya terlibat dalam perselisihan dengan Ndebele, yakni suku yang sudah ada sebelum orang kulit putih mulai berdatangan. Pemukim kulit putih ingin merebut teritori penggembalaan dan pertanian milik Ndebele untuk tujuan pertambangannya.³ Akibat dari konflik tersebut, Ndebele terbagi menjadi dua kelompok utama. Salah satunya adalah

¹ William Moore, *Bush War!* (New York: Walker and Co., 1986).

² Colin Darch, "Soviet Military Specialists and Instructors in Angola," *Journal of Southern African Studies* 43, no. 5 (2017): pp. 1103-1104, <https://doi.org/10.1080/03057070.2017.1354452>.

³ Robin Binckes, *The Great Trek Uncut: Escape from British Rule: the Boer Exodus from the Cape Colony 1836* (Solihull, England: Helion & Company Limited, 2013).

kelompok yang bermigrasi ke Matabeleland di barat daya Rhodesia. Ndebele mencoba mengambil alih wilayah Sotho atau saat ini disebut Tswana di Matabeleland dari suku Shona agar wilayah Ndebele semakin besar di Rhodesia.⁴ Lama setelah terkendalinya situasi konflik antara Shona dan Ndebele oleh Inggris, Rhodesia mendeklarasikan secara formal walaupun ilegal sebagai negara merdeka yang mengakibatkan *Bush War* terjadi.⁵

Bush War dimulai pada saat orang - orang Rhodesian kulit putih ingin menuju kekuasaan tanpa adanya hambatan. Maka dari itu, penduduk asli Rhodesia menolak orang - orang kulit putih mengambil kekuasaan di Rhodesia.⁶ Petinggi - petinggi di Rhodesia yang kebanyakan merupakan orang-orang kulit putih menindas dan mengeksploitasi orang-orang hitam di Rhodesia.

Inggris tidak menyetujui adanya "*Unilateral Declaration of Independence*" (UDI) pada tanggal 11 November 1965.⁷ Walaupun Rhodesia mempunyai dukungan lainnya dari Afrika Selatan dan Portugal, akan tetapi Rhodesia tidak pernah mendapatkan pengakuan sebagai sebuah negara oleh negara - negara lainnya.⁸

Rasisme kerap terjadi di Rhodesia.⁹ Walaupun dalam hukumnya bahwa semua warga negara Rhodesia mendapatkan hak untuk ikut campur berpolitik,

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ Ackson Kanduza, "African Wars: A Defense Intelligence Perspective," *African Historical Review* 44, no. 1 (2012): pp. 145-146, <https://doi.org/10.1080/17532523.2012.714174>.

⁷ Ibid.

⁸ Rhodesian Correspondent, "White Rhodesian Morale Recovers," *The Round Table* 56, no. 224 (1966): pp. 415-420, <https://doi.org/10.1080/00358536608452635>.

⁹ Ibid.

orang kulit hitam sangat jarang mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi sehingga politik Rhodesia dikuasai oleh orang - orang kulit putih.¹⁰ Terdapat dua kelompok nasionalis Afrika yang bersenjata dan bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan hak orang - orang kulit hitam. Kedua kelompok tersebut adalah *Zimbabwe African People's Union (ZAPU)* dan *Zimbabwe African National Union (ZANU)*. ZANU rata - rata berisikan orang - orang suku Shona. Sedangkan ZAPU berisikan orang - orang Ndebele.¹¹ Bentrokan kedua kelompok tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Faktor seperti tradisi, kepercayaan, hingga sejarah berpengaruh besar pada *Bush War*.¹²

Perang ini juga memiliki oportunity dan ancaman. Bagi kedua kelompok pemberontak Rhodesia, bila perang ini dimenangkan, maka rasisme dan kelas-kelas yang terbentuk akan dihapuskan. Orang kulit hitam akan memiliki hak yang setara dengan orang kulit putih. Akan tetapi, bila perang ini dimenangkan oleh kedua kelompok tersebut, tidak menentukan bahwa Rhodesia diwaktu yang selanjutnya akan lebih baik. Pembentukan negara secara buru-buru, akan membuat struktur negara menjadi tidak jelas. Selain itu, adanya nepotisme pada pemerintahan Rhodesia juga mungkin terjadi. Oportunity bagi orang kulit putih bila mengatasi atau memenangi perang ini adalah orang kulit putih di Rhodesia dapat menetap dan mendapatkan hak yang lebih banyak dibanding orang kulit hitam. Ancamannya

¹⁰ Ibid.

¹¹ Zibani Maudeni, "Why the African Renaissance Is Likely to Fail: the Case of Zimbabwe," August 14, 2006.

¹² "Rhodesia or Zimbabwe: Conflict or Coexistence?," *Rhodesia*, 2019, pp. 193-202, <https://doi.org/10.7591/9781501744723-014>.

adalah orang kulit putih harus beranjak pergi dari Rhodesia serta meninggalkan tambang-tambang yang sudah dibentuk di Rhodesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk mengatasi konflik ini, Inggris telah membuat beberapa resimen untuk ikut campur dalam konflik tersebut. Walaupun tidak banyak masyarakat Rhodesia yang ikut dalam resimen Inggris, akan tetapi tetap ada orang kulit hitam yang memilih untuk menjadi bagian dari Inggris dibanding menjadi bagian ZAPU dan ZANU. Menurut mereka, ZAPU dan ZANU bukanlah cara yang tepat untuk melawan pemerintah Inggris.¹³ Hal tersebut disebabkan karenakan ZAPU dan ZANU menyebarkan kebencian, kekerasan, dan ideologi komunisme yang dipaksakan. Kebanyakan pemrotes dari ZAPU dan ZANU memiliki tujuannya sendiri, seperti memperpanjang konflik suku Ndebele dan Shona yang tidak selesai-selesai.¹⁴ Selain itu, mereka ingin melindungi daerahnya sendiri - sendiri dan mengambil kembali kekuasaan mereka atas orang kulit putih. Maka dari itu, orang kulit hitam Rhodesia memilih untuk masuk ke resimen-resimen Inggris seperti RAR, BSAP, dan RhAF.¹⁵ Banyak sukarelawan yang mendaftar untuk menjadi anggota resimen-resimen tersebut. Inggris mengerahkan sukarelawan tersebut

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Zibani Maudeni, "Why the African Renaissance Is Likely to Fail: the Case of Zimbabwe," *Journal of Contemporary African Studies* 22, no. 2 (2004): pp. 189-212, <https://doi.org/10.1080/cjca0258900042000230014>.

untuk melawan ZANLA dan ZIPRA.¹⁶ ZIPRA adalah sayap militer dari ZAPU, sedangkan ZANLA merupakan sayap militer dari ZANU.¹⁷

Inggris harus melawan kedua kelompok nasionalis tersebut beserta sayap militernya. Bukan hanya itu saja, akan tetapi Rhodesia juga mengalami banyak embargo dari negara-negara lain. Embargo tersebut mempersulit Inggris untuk mendapatkan senjata dan minyak.¹⁸ Di tengah - tengah *Bush War*, pemerintah Rhodesia tidak bisa melakukan banyak hal. Satu - satunya negara yang membantu Rhodesia adalah Afrika Selatan. Karena membantu Inggris, Afrika Selatan menjadi negara yang dibenci oleh negara tetangganya karena tidak mendukung kemerdekaan orang kulit hitam.¹⁹ Posisi Inggris diperparah karena kedua kelompok nasionalis tersebut dibantu oleh negara berkekuatan militer besar. ZAPU dan ZIPRA dibantu oleh Uni Soviet dalam hal persenjataan dan pelatihan. Sedangkan ZANU dan ZANLA didukung oleh China. Bantuan dari Afrika Selatan tidak mempermudah kondisi Inggris karena Afrika Selatan juga membatasi bantuan yang akan diberikannya.²⁰ Hal tersebut menjadi faktor-faktor kegagalan Inggris dalam mengatasi *Bush War*.

¹⁶ Timothy J. Stapleton, "Zimbabwe African National Liberation Army (Zanla)," *The Encyclopedia of War*, 2011, <https://doi.org/10.1002/9781444338232.wbeow717>.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Charles D. Melson, "Top Secret War: Rhodesian Special Operations," *Small Wars & Insurgencies* 16, no. 1 (2005): pp. 57-82, <https://doi.org/10.1080/0959231042000322567>.

¹⁹ "Rhodesia or Zimbabwe: Conflict or Coexistence?," *Rhodesia*, 2019, pp. 193-202, <https://doi.org/10.7591/9781501744723-014>.

²⁰ Ibid.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan menjelaskan ikut campur tangan Inggris di konflik antara ZAPU dan ZANU pada *Bush War*. Karena konflik ini tidak menguntungkan bagi Inggris, maka dari itu Inggris lebih memilih menyelesaikannya dengan cara mediasi dengan ZAPU dan ZANU. Akan tetapi, kedua belah pihak tidak ingin menyelesaikan masalah dengan mediasi. ZAPU dan ZANU tidak ingin dimediasi oleh Inggris, karena mereka tahu bahwa Inggris tidak akan mau menyerahkan Rhodesia untuk merdeka. Maka dari itu terjadi pemberontakan yang menyebabkan militer Inggris menjadi tidak stabil.²¹ Penulis membatasi masalah ini dengan memfokuskan penelitian terhadap kegagalan Inggris dalam konflik ini dimulai dari tahun 1964-1979. Pembatasan masalah yang penulis tentukan adalah tahun 1964-1979. Hal ini disebabkan karena perang di Rhodesia berlangsung pada tahun tersebut. Kejadian-kejadian penting dalam perang Rhodesia dimulai dari tahun 1964. Selanjutnya, serangan-serangan gerilya juga berlangsung hingga tahun 1979. Perang ini berakhir setelah adanya *Lancaster House Agreement*, *Bush War* resmi telah selesai.

1.2.2 Perumusan Masalah

Kondisi Zimbabwe sampai sekarang memang belum stabil, terutama pada bagian ekonomi setelah *Bush War*. Konflik yang terjadi di dalam Rhodesia memiliki efek jangka panjang sehingga menyebabkan Zimbabwe tidak berkembang. Maka dari itu, pertanyaan dalam penelitian kali ini timbul dan dirumuskan menjadi:

²¹ Kees Maxey, *The Fight for Zimbabwe: The Armed Conflict in Southern Rhodesia Since UDI* (London: Collings, 1975).

“Bagaimana Kegagalan Inggris dalam Mengatasi Konflik ZAPU dan ZANU di *Rhodesian Bush War* pada Tahun 1964-1979?”.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan serta rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka tujuan dari penulisan penelitian adalah:

1. Mengetahui penyebabnya kegagalan militer Inggris dalam mengatasi konflik ZAPU dan ZANU
2. Mengetahui usaha - usaha pemerintah dalam mengatasi konflik didalam *Bush War*

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penjelasan atas keagalannya Inggris mengenai keterlibatannya dalam konflik ZAPU dan ZANU, maka penulis berharap pembaca dapat mengerti tentang kegagalan-kegagalan Inggris dalam konflik ini.

1.4 Kajian Literatur

Agar semakin memahami penelitian ini, penulis menggunakan tiga buku yang dapat mendukung penelitian terkait dengan kegagalan Inggris mengatasi konflik ZAPU dan ZANU pada *Bush War*.

Baxter, Peter. In *Bush War Rhodesia, 1966-1980*, 45. Warwick, England:

Helion & Company Limited, 2019.

Dalam buku ini, dijelaskan bahwa Inggris memiliki beberapa fokus yang harus mereka hadapi pada saat sebelum dan saat terjadinya *Bush War*. Pada sebelum terjadinya perang, Pemerintah Rhodesia, yakni Inggris dihadapkan oleh *Mau Mau Uprising* di Kenya. Selain *Mau Mau Uprising*, Inggris juga harus menghadapi pemberontakan di Malaya.

Baxter menyatakan bahwa perang di Rhodesia tidak bisa dimenangkan dengan cara konvensional. Inggris harus merombak total dalam strategi dan taktik yang dilakukannya. Bantuan dari luar negeri seperti China dan Uni Soviet mempersulit Inggris dalam memenangi perang. Ideologi yang ditanamkan oleh kedua negara itu menjadikan ZAPU dan ZANU semakin besar. Buku ini menjelaskan bahwa taktik yang dilakukan Inggris kurang efektif dalam melawan gerilyawan. Gerilyawan pandai bersembunyi, menyusahkan pasukan Rhodesia untuk mencarinya. Setelah gerakan pemberontakan sudah terjadi dimana-mana, pasukan Rhodesia kewalahan dan melemah.

Lohman, Charles M, and Robert I MacPherson. *War Since 1945 Seminar and Symposium Rhodesia: Tactical Victory, Strategic Defeat*. Quantico, Virginia: Marine Corps Command and Staff College Marine Corps Development and Education Command, 1983.

Buku ini menjelaskan perang gerilya di Rhodesia yang dimulai tahun 1966. Penolakan deklarasi UDI merupakan awal mula perang ini dimulai. Gerilyawan mulai bergerak dimana-mana sebagai aksi memberontak terhadap pemerintah Rhodesia. Penting bagi gerilyawan untuk menyebarkan ide dan ideologinya kepada

masyarakat, dimulai dari politik, kekuatan, serta taktik yang akan dilakukan. Selain itu, tindakan utama dalam perang pasukan Rhodesia juga dianggap kurang efektif karena taktik dan operasi yang kurang tepat.

Pada sebelum dan awal perang, gerilya tidak memiliki pelatihan khusus. Selanjutnya, kekuatan gerilyawan tentu saja kalah dengan kekuatan militer Inggris. Akan tetapi setelah mendapatkan pelatihan, upaya-upaya yang dilakukan oleh gerilyawan berhasil. Negara tetangga Rhodesia juga ikut membantu tujuan dari kedua kelompok nasionalis tersebut. Walaupun gerilya bergerak dalam kelompok-kelompok kecil, akan tetapi mereka berhasil membuat pasukan Rhodesia bingung. Selain itu, beberapa operasi yang dilakukan oleh pasukan Rhodesia gagal karena kurangnya koordinasi dan teknologi yang mereka punya.

Stewart, Michael P. Essay. In *The Rhodesian African Rifles: the Growth and Adaptation of a Multicultural Regiment through the Rhodesian Bush War, 1965-1980*, 28. Combat Studies Institute Press, 2011.

Pasukan keamanan Rhodesia dijelaskan dalam buku ini. RAR menjadi poin utama dari buku ini, namun informasi terkait resimen lainnya tidak kalah lengkapnya. *Bush War* menjadi salah satu *civil war* yang mulai terjadi setelah UDI 1965, hingga 1979 dan berlanjut sampai ke pemilu Mugabe pada tahun 1980. Konflik di Rhodesia tidak kunjung selesai-selesai. Kekuatan militer Inggris memang lebih besar dan kuat dibandingkan gerilya-gerilya kelompok nasionalis Rhodesia. Gerilya-gerilya tersebut memang terbagi dalam kelompok-kelompok kecil, akan tetapi tersebar dimana-mana. Pemberontakan yang dilakukan memang tidak memiliki dampak yang besar. Mereka seringkali bersembunyi di semak-semak. Akan tetapi kemenangan politik tetap dimenangkan oleh salah satu dari

kelompok nasionalis Rhodesia dan merubah nama Rhodesia menjadi Zimbabwe. Inggris terpaksa harus meninggalkan Zimbabwe. Walaupun kekuatan militer Inggris lebih maju, akan tetapi ZAPU dan ZANU juga memiliki kekuatan militer yang tidak kalah cerdas dibanding pemerintah. Bantuan dari China dan USSR membuat ZAPU dan ZANU masih bertahan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian, peneliti akan menyusun konsep dan teori dalam bagian ini supaya pertanyaan penelitian dapat terjawab. Salah satu konsep yang akan diambil untuk menjelaskan *Bush War* adalah *guerilla warfare*, konsep dari Mao Tse-tung. Operasi gerilya bukanlah perang independen. Operasi tersebut merupakan satu langkah lagi untuk mencapai perang total.²² Gerilya juga merupakan salah satu aspek dari perjuangan revolusioner. Munculnya gerilya biasanya muncul dari tengah-tengah pemberontakan atau penindasan, dan menjadi gerilyawan merupakan salah satu untuk melawan oknum tersebut.²³ Permusuhan juga biasanya dimulai ketika orang-orang sudah tidak mampu lagi bertahan hidup dengan sistem pemerintahan tertentu.²⁴ Dikasuk Rhodesia, rakyat Rhodesia sudah tidak tahan lagi karena mereka tidak mendapatkan upah yang cukup serta lahan mereka diambil.²⁵ Anggota dari perang gerilya umumnya adalah penduduk, bukan tentara yang sudah terlatih.²⁶

²² Zedong Mao, *On Guerrilla Warfare* (Baltimore, MD: Nautical & Aviation Publishing Company of America, 1992).

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ Michael Raeburn, *Black Fire! Accounts of the Guerrilla War in Rhodesia* (London: Julian Friedman, 1978).

²⁶ Ibid.

Perang gerilya juga memiliki tujuan yang khas, yakni membuat pemerintah kewalahan dan fokus yang terpecah. Berikut adalah hal yang biasanya dilakukan oleh gerilyawan:

1. Membangkitkan dan mengatur orang.
2. Mencapai penyatuan internal secara politik.
3. Membangun basis.
4. Mempersenjatai gerilyawan.
5. Memulihkan kekuatan nasional.
6. Menghancurkan kekuatan nasional musuh.
7. Mendapatkan kembali teritori yang sudah lama hilang

Konsep yang dipakai selanjutnya adalah *national interest*, oleh Morgenthau. Kepentingan sosial merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam pembuatan sebuah kebijakan. Kepentingan nasional merupakan tujuan sebuah negara, dan tujuan tersebut berbeda bagi masing-masing negara. Kepentingan nasional dekat sekali dengan teori realisme, dimana keamanan menjadi yang paling penting. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, kepentingan nasional tidak hanya berfokus di keamanan tradisional saja. Adanya globalisasi juga mengubah pandangan negara tentang mana yang lebih penting. Terlepas dari perubahan besar yang telah terjadi di dunia, masih tetap berlaku sampai sekarang bahwa bangsa dihadapkan dengan aspirasi bermusuhan dengan yang lainnya.²⁷ Negara memiliki satu kewajiban utama yaitu untuk menjaganya kepentingan sendiri. Bila bukan

²⁷ Hans Morgenthau and Kenneth W. Thompson, *In Defense of the National Interest* (Washington, D.C: University Press of America, 1982).

negara yang mengurus kepentingannya, maka tidak ada yang akan mewujudkannya. Konsep kepentingan nasional ini memiliki hubungan erat dengan pengejaran *power*. Menurut Morgenthau, *core* dari politik internasional merupakan *struggle of power*.²⁸ Dengan *power*, negara bisa mengejar kepentingannya dan memanifestasi ideologi negara tersebut.²⁹

Selain menggunakan *national interest*, penulis juga akan menggunakan konsep *protracted social conflict* yang dikembangkan oleh Edward Azar untuk menjelaskan konflik antara Shona dan Ndebele yang berlanjut pada *Bush War*. Rhodesia memiliki konflik etnik yang berkelanjutan dan menjadi bagian dari PSCs. Menurut Azar, Dunia Ketiga adalah negara-negara yang mengalami konflik sosial dan etnik.³⁰ Konflik tersebut berkembang menjadi konflik dengan kekerasan. Azar juga telah menambahkan bahwa intervensi “Big Powers” dan negara dengan *power* yang besar dalam konflik ini telah menambah keparahan dan konsekuensi yang berlarut-larut.³¹ PSCs adalah konflik dengan taruhan tinggi karena melibatkan seluruh masyarakat, dan bertindak sebagai agen penentu ruang lingkup identitas nasional dan solidaritas sosial. Dalam konflik ini, terdapat beberapa aktor yang bertumbuh semakin banyak dalam hal mengejar tujuan atau sasaran. Konflik ini tumbuh dari kebencian. Kebencian menjadi perselisihan komunal yang berlanjut ke pembantaian.³² Konflik sosial yang berlarut-larut cenderung merupakan campuran

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

³⁰ Edward E. Azar, *The Management of Protracted Social Conflict* (Aldershot Eng, 1990).

³¹ Edward E. Azar, “Protracted International Conflicts: Ten Propositions,” *Conflict: Readings in Management and Resolution*, 1990, pp. 145-155, https://doi.org/10.1007/978-1-349-21003-9_8.

³² Ibid.

dari konflik etnis dan antar negara. Komunikasi yang tidak baik juga meningkatkan kecemasan pihak-pihak yang berkonflik, dan memperkuat tegangan antara mereka.

Menurut Edward Azar, PSCs terbagi menjadi tiga fase utama, yakni *Genesis*, *Process Dynamics*, serta *Outcome Analysis*.³³ Yang pertama adalah *Genesis*. Hal ini adalah kondisi yang melatarbelakangi situasi sebelum terjadinya PSCs. Terdapat empat karakteristik dari *Genesis* yaitu *Communal Content*, *Human Needs*, *Government's Role*, serta *International Linkage*. *Communal Content* artinya konflik muncul karena ada beragam etnis atau kelompok dalam satu negara.³⁴ Sifat masyarakat heterogen, dan ada kelompok yang mendominasi. Setiap kelompok memiliki identitasnya sendiri. Dominasi tersebut yang membuat sebuah konflik terjadi.³⁵ *Human Needs* yang tidak terpenuhi juga menjadi sumber konflik. Hal ini disebabkan kebutuhan sehari-hari harus dipenuhi agar keberlangsungan hidup bisa terjadi. Mementingkan kelompok atau etnis tertentu untuk memenuhi kebutuhan mereka akan menciptakan kecemburuan oleh kelompok lain. Selanjutnya adalah *Government's Role* yang berarti pemerintahan yang tidak baik tidak bisa melindungi rakyatnya. Pemerintah yang tidak menjalankan tugasnya membuat masyarakat marah dan menimbulkan konflik. Yang terakhir adalah *International Linkages* berarti negara yang bergantung secara ekonomi dan politik pada negara

³³ Edward E. Azar, Paul Jureidini, and Ronald McLaurin, "Protracted Social Conflict; Theory and Practice in the Middle East," *Journal of Palestine Studies* 8, no. 1 (1978): pp. 41-60, <https://doi.org/10.1525/jps.1978.8.1.00p00935>.

³⁴ Ibid.

³⁵ Oliver Ramsbotham, "The analysis of protracted social conflict: a tribute to Edward Azar," di dalam *Review of International Studies* (2005), 31, 109–126, *British International Studies Association*, pp. 114-115.

lain, akan membuat negara melemah sehingga pemerintah tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.³⁶

Kedua adalah *Process Dynamics*, merupakan pemicu dan menjadi proses sebuah konflik. Pemicu-pemicu ini dibagi lagi menjadi beberapa hal, yakni *Communal Action and Strategy*, *State Action and Strategy*, serta *Built in Mechanism of Conflict*. *Communal Action and Strategy* merupakan fase yang tidak terlihat.³⁷ Biasanya dimulai dari viktimisasi dari individu lalu menjadi duka secara kelompok atau kolektif. Setelah itu, kelompok akan memulai protes. Hal tersebut bisa mengarah kepada kekuatan gerilya. *State Action and Strategies* adalah tindakan negara kepada protes-protes yang dilakukan oleh kelompok-kelompok. Biasanya, negara akan memakai kekerasan untuk menghentikan protes tersebut dan membuat masalah menjadi semakin besar. *Built in Mechanism of Conflict* merupakan dampak yang menjadi konflik masa panjang terkait pandangan dari pihak-pihak yang berkonflik. Pandangan tersebut kemudian mempengaruhi apa yang akan diperbuat oleh pihak bersangkutan yang bisa menjadi pelanggaran politik.³⁸

Ketiga adalah *Outcome Analysis* adalah hasil dari konflik sosial yang panjang. Umumnya, hasil dan solusi dari konflik tersebut tidak jelas. Terdapat beberapa hasil atau implikasi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu *Deterioration of Physical Security*, *Institutional Deformity*, *Physical Ossification*, dan *Increased Dependency and Cliency*.³⁹ *Deterioration of Physical Security* artinya ada kemunduran atas keamanan suatu negara

³⁶ Edward E. Azar, Paul Jureidini, and Ronald McLaurin, "Protracted Social Conflict; Theory and Practice in the Middle East," *Journal of Palestine Studies* 8, no. 1 (1978): pp. 41-60, <https://doi.org/10.1525/jps.1978.8.1.00p00935>.

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

sebagai konsekuensi konflik berkepanjangan. *Institutional Deformity* artinya kehancuran pada institusi yang ada dalam politik maupun ekonomi, serta dapat meningkatkan kemungkinan berlanjutnya konflik. *Psychological Ossification* adalah adanya kemungkinan faktor psikologis ikut berperan dalam kelangsungan konflik. Yang terakhir adalah *Increased Dependency and Client* merupakan dukungan eksternal yang menjadi ketergantungan kepada negara lain untuk memberikan solusi atau keputusan.⁴⁰

1.6 Metode dan Teknik Penulisan

1.6.1 Metode Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan rumusan dari tulisan ini yang berisikan kegagalan Inggris dalam mengatasi masalah ZAPU dan ZANU pada *Bush War*. Peneliti akan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan dengan tujuan agar suatu permasalahan sosial dapat diteliti dan didapat pemahamannya.⁴¹ Metode penelitian ini juga mempunyai sifat deskriptif yang dapat menekankan seberapa pentingnya suatu makna dari sebuah fenomena. Selanjutnya, penulis juga berupaya membentuk gambaran yang menyeluruh agar dapat menganalisis secara detail dengan menggunakan dokumen dan laporan yang tersedia.⁴² Hal ini berguna untuk mengumpulkan data dan laporan sehingga memberikan makna tertentu. Data

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ John W. Creswell, "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions," in *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2007), p. 3.

⁴² Ibid. p. 5.

kualitatif memiliki beberapa kriteria. Kriteria pertama adalah validitas, sumber yang dapat diandalkan, dan pandangan objektif dari penulis.⁴³

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kajian literatur dan dari dokumen-dokumen yang telah didapatkan. Pertama, penulis akan memilah data yang diperoleh agar dapat lebih dimengerti dan tepat sarannya dalam pembahasan penelitian ini.⁴⁴ Berikutnya, data yang sudah diolah akan dipaparkan atau dijelaskan secara rinci untuk mempermudah penulis dalam memahami serta menyelesaikan masalah dari penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dapat digunakan dengan harapan terjawabnya inti permasalahan dari penelitian.⁴⁵ Data yang digunakan dapat diperoleh dari buku, dokumen resmi, arsip historis, jurnal, dan situs-situs internet resmi yang terpercaya agar dapat menjelaskan makna yang sudah didapatkan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pada tulisan ini, penulis akan menguraikan empat bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan

⁴³ John Brewer, Isadore Newman, and Carolyn R. Benz, "Qualitative-Quantitative Research Methodology: Exploring the Interactive Continuum," *Contemporary Sociology* 28, no. 2 (1999): p. 245, <https://doi.org/10.2307/2654917>.

⁴⁴ Bruce L. Berg and Howard Lune, "Qualitative Research Methods for the Social Sciences," in *Qualitative Research Methods for the Social Sciences* (Harlow: Pearson, 2014), p. 55.

⁴⁵ Robert Yin, "Case Study Research: Design and Methods," *The Modern Language Journal* 95, no. 3 (2011): pp. 474-475, https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2011.01212_17.x.

Pada bab ini, penulis akan menulis penjelasan mengenai konflik Zapu dan Zanu di *Bush War*. Penulis juga akan menjelaskan tentang kegagalan - kegagalan Rhodesian African Rifle. Penulis akan menjelaskan betapa pentingnya untuk dibahas dan dipahami oleh pembaca. Tujuan, kegunaan, dan teori akan menjadi landasan tulisan ini untuk menjelaskan lebih detail mengenai kegagalan Rhodesian African Rifles dalam menangani kasus Zapu dan Zanu.

Bab II: Kondisi internal Rhodesia sebelum terjadinya *Bush War*

Penulis akan memberi deskripsi mengenai bagaimana konflik internal yang dialami oleh Rhodesia. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana hubungan para masyarakat Rhodesia seperti konflik antara Zapu dan Zanu dan Rhodesia. Berikut adalah sub-bab di dalamnya:

2.1 Bentuk masyarakat Rhodesia

2.2 Situasi politik dalam Rhodesia

2.3 Situasi keamanan dalam Rhodesia

2.4 Perbedaan persepsi budaya antara ZAPU/ZANU dan Shona/Ndebele

Bab III: Analisis

Dalam bab ini, penulis akan membahas bagaimana pemicu - pemicu konflik di Rhodesia yang dapat memperkeruh suasana. Untuk mengetahui secara detail bagaimana tindakan dari pemerintah Rhodesia untuk mengatasi hal tersebut, maka berikut rincian sub-babnya:

3.1 Perbedaan ideologi yang menyebabkan terjadinya *Civil War*

3.2 Campur tangan Inggris pada *Bush War*

3.3 Kepentingan nasional Uni Soviet dan China terhadap kelompok nasionalis Rhodesia

3.4 Strategi dan taktik yang dilakukan Inggris

3.5 Kegagalan Inggris dalam mengatasi *Bush War*

3.6 Penyebab berakhirnya *Bush War*

3.7 Bangkitnya pemimpin baru di Rhodesia

3.8 Keterkaitan *Bush War* dengan Zimbabwe Masa Sekarang

BAB IV: Kesimpulan. Bab terakhir ini berguna menarik kesimpulan dari hasil penelitian bahasan-bahasan sebelumnya. Penulis dapat memberi pemaparan secara deskriptif mengenai bagaimana kondisi dan konflik yang terjadi di Rhodesia setelah adanya unsur pemicu terhadap urusan negara serta masyarakat Rhodes